

BAB VI

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Peran Konselor Dalam Mengembangkan Kematangan Karier Siswa Kelas XI Di SMA Negeri 1 Jiwan, serta dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Kondisi Kematangan Karier Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Jiwan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kematangan karier siswa kelas XI SMA Negeri 1 Jiwan berada pada kategori cukup baik. Siswa telah mampu mengenali potensi diri, memahami minat dan bakat, serta memiliki gambaran mengenai pendidikan lanjutan dan pekerjaan yang ingin dicapai. Selain itu, siswa juga mulai menyusun rencana masa depan melalui peningkatan prestasi belajar dan pencarian informasi karier. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa siswa yang mengalami keraguan dalam menentukan pilihan karier akibat kurangnya rasa percaya diri dan pengaruh lingkungan sehingga masih memerlukan pendampingan dari guru BK dan dukungan keluarga.

2. Peran Konselor dalam Mengembangkan Kematangan Karier Siswa

Konselor berperan penting dalam mengembangkan kematangan karier siswa melalui layanan bimbingan karier, seperti layanan informasi karier, bimbingan klasikal, konseling individual, konsultasi, dan pendampingan perencanaan karier. Melalui layanan hasil penelitian menunjukkan bahwa konselor memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan

kematangan karier siswa melalui pelaksanaan layanan bimbingan karier. Peran tersebut diwujudkan melalui pemberian layanan informasi karier, bimbingan klasikal, konseling individual, konsultasi, dan pendampingan perencanaan karier. Melalui layanan tersebut, siswa memperoleh pemahaman mengenai potensi diri, pilihan pendidikan lanjutan, dan dunia kerja sehingga lebih siap menentukan pilihan karier sesuai minat, bakat, dan kemampuannya. Konselor juga berperan sebagai fasilitator, motivator, dan konsultan dalam membantu siswa merencanakan masa depan.

3. Faktor-Faktor yang Mendukung dan Menghambat Peran Konselor dalam Mengembangkan Kematangan Karier Siswa

Faktor pendukung meliputi dukungan sekolah, dukungan orang tua, ketersediaan informasi karier, motivasi siswa, hubungan yang baik antara guru BK dan siswa, serta kemudahan akses informasi. Sementara itu, faktor penghambat meliputi rendahnya kepercayaan diri sebagian siswa, keraguan dalam menentukan pilihan karier, pengaruh teman sebaya, keterbatasan waktu layanan konseling individual, dan perbedaan dukungan keluarga. Secara keseluruhan faktor pendukung lebih dominan sehingga layanan bimbingan karier di SMA Negeri 1 Jiwan mampu membantu siswa mengembangkan kematangan kariernya meskipun masih diperlukan upaya untuk mengatasi berbagai hambatan yang ada.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut.

1. Bagi SMA Negeri 1 Jiwan

Sekolah diharapkan terus mendukung pelaksanaan layanan bimbingan karier dengan memberikan waktu, sarana, kesempatan kepada guru BK untuk melaksanakan program secara berkelanjutan. Sekolah juga dapat meningkatkan kerja sama dengan perguruan tinggi, alumni, maupun instansi terkait agar siswa memperoleh informasi yang lebih luas mengenai pendidikan lanjutan dan dunia kerja. Sarana ini selaras dengan kebutuhan untuk memperluas akses informasi karier yang menjadi salah satu permasalahan dalam penelitian

2. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling

Guru BK diharapkan mengembangkan layanan bimbingan karier yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa, terutama bagi siswa yang masih ragu dalam menentukan pilihan pendidikan maupun karier. Guru BK juga dapat meningkatkan pelaksanaan konseling individu, asesmen minat, dan bakat, serta memanfaatkan media digital sebagai pendukung layanan sehingga siswa lebih mudah memahami potensi diri dan memperoleh informasi karier yang sesuai.

3. Bagi Siswa

Siswa diharapkan lebih aktif mengenali minat, bakat, dan kemampuan yang dimiliki serta tidak ragu untuk berkonsultasi dengan guru BK ketika mengalami kebingungan dalam menentukan pilihan pendidikan maupun karier. Selain itu, siswa diharapkan memanfaatkan berbagai sumber informasi, seperti kegiatan sekolah, internet, dan alumni, agar memiliki pertimbangan yang lebih matang dalam menyusun rencana masa depan.

- a. Peserta didik disarankan untuk menyusun perencanaan karier secara bertahap dengan menetapkan target pendidikan dan karier jangka pendek maupun jangka panjang. Selain itu, peserta didik perlu aktif mengikuti layanan bimbingan karier yang diselenggarakan sekolah, mengikuti seminar atau pelatihan karier, memanfaatkan minat dan bakat asesmen, serta mengembangkan keterampilan melalui kegiatan organisasi, ekstrakurikuler, maupun pelatihan yang relevan. Evaluasi diri secara berkala terhadap perkembangan kemampuan, prestasi, dan tujuan karier juga perlu dilakukan agar peserta didik lebih siap mengambil keputusan pendidikan lanjutan maupun karier sesuai dengan potensi yang dimiliki.

4. Bagi Orang Tua

Orang tua diharapkan memberikan dukungan dan membangun komunikasi yang terbuka dengan anak mengenai rencana pendidikan dan kariernya. Dukungan tersebut tidak hanya berupa motivasi, tetapi juga memberikan kesempatan kepada anak untuk memilih pendidikan lanjutan

sesuai minat, bakat, dan kemampuannya sehingga keputusan karier yang diambil lebih sesuai dengan potensi diri.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan melibatkan subjek penelitian yang lebih luas, seperti siswa dari jenjang atau sekolah yang berbeda, sehingga diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai peran konselor dalam mengembangkan kematangan karier siswa. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat mengkaji efektivitas program atau layanan bimbingan karier tertentu dalam meningkatkan kematangan karier peserta didik.

6. Solusi Implementatif Berdasarkan Hasil Penelitian

Berdasarkan temuan penelitian, beberapa solusi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kematangan karier peserta didik di SMA Negeri 1 Jiwan adalah sebagai berikut.

a. Penyusunan Program Bimbingan Karier Berkelanjutan

Sekolah bersama guru BK perlu menyusun program bimbingan karier yang dilaksanakan secara berkelanjutan mulai dari kelas X hingga kelas XII, sehingga peserta didik memperoleh pendampingan karier secara bertahap sesuai dengan tugas perkembangan mereka.

b. Pelaksanaan Asesmen Minat dan Bakat Secara Berkala

Guru BK menyarankan melaksanakan asesmen minat dan bakat secara berkala sebagai dasar dalam memberikan layanan bimbingan karier

yang lebih tepat sasaran serta membantu peserta didik mengenali potensi dirinya.

c. Kolaborasi dengan Berbagai Pihak

Sekolah perlu meningkatkan kerja sama dengan perguruan tinggi, dunia usaha dan dunia industri (DUDI), alumni, serta orang tua melalui kegiatan seminar kerja, expo kampus, kunjungan industri, maupun program berbagai pengalaman.

d. Peningkatan Keaktifan Peserta Didik

Peserta didik perlu lebih aktif mengikuti layanan BK, kegiatan pengembangan diri, organisasi, ekstrakurikuler, pelatihan keterampilan, serta memanfaatkan media digital sebagai sumber informasi pendidikan karier.

e. Pementauan dan Evaluasi Perencanaan Karier

Guru BK bersama wali kelas dan orang tua dapat melakukan pemantauan serta evaluasi secara berkala terhadap rencana perkembangan guru peserta didik agar mereka memperoleh pendampingan yang berkesinambungan dalam menentukan pendidikan lanjutan maupun pilihan karier.